

LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PENDAMPINGAN PENILAIAN KINERJA USAHA KERAJINAN DI PINANG KOTA  
TANGERANG**

KETUA: ARIFIN DJAKASAPUTRA S.E., S.KOM., M.SI., NIK/NIDN: 10110007/0328116805  
ANGGOTA: ARDIANSYAH S.E., M.SI., AK., NIK/NIDN: 10198033/0326096601  
DRS. MASWAR ABDI, ME., NIK/NIDN:10190039/0315015701

JURUSAN MANAJEMEN DAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JULI 2020

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Periode 1 /Tahun 2020

**1. Judul: PENDAMPINGAN PENILAIAN KINERJA USAHA KERAJINAN DI  
PINANG KOTA TANGERANG**

2. Nama Mitra PKM : Slamet Riyadi ( IKM Tas Anyaman)
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : Arifin Djakasaputra S.E., S.Kom., M.Si
  - b. NIK/NIDN : 10110007/0328116805
  - c. Jabatan/gol. : Asisten Ahli
  - d. Program studi : S1 Manajemen
  - e. Fakultas : Ekonomi
  - f. Bidang keahlian : Manajemen
  - g. Alamat kantor : Jalan Tanjung Duren Utara no 1 Grogol Jakarta Barat
  - h. Nomor HP/Telpon : 085716136324.
  - i. Anggota Tim PKM (Dosen)
    - Jumlah anggota : Dosen 2 orang
    - Nama anggota 1/Keahlian : Ardiansyah/ Akuntansi Nama
    - anggota 2/Keahlian : Maswar Abdi/ Manajemen
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Joshua Dominic / 115150199
  - b. Nama mahasiswa dan NIM : Andrian/.115160021
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Sudimara Pinang
  - b. Kabupaten/kota : Tangerang
  - c. Provinsi : Banten
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 19 Km
7. Luaran yang dihasilkan : Prosiding
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : **Januari-Juli**
9. Biaya Total :
- a. Biaya yang diusulkan : Rp 11.000.000

Jakarta, 23 Juli 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua



DR. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA  
NIDN/NIK: 0301126203/10191025



Arifin Djakasaputra S.E., S.Kom., M.Si  
NIDN/NIK: 10110007/0328116805

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D  
NIDN/NIK: 0323085501/1038104

## RINGKASAN

Tujuan kegiatan adalah melakukan pendampingan pada usaha kerajinan daur ulang di Tangerang dalam menilai kinerja usah. Melalui pembekalan pengetahuan tentang cara menilai kinerja usaha dan pendampingan menilai kinerja usaha yang selama ini telah dijalankan. Kegiatan ini mengacu dari hasil penelitian hibah dikti sebagai anggota tim, tentang instrumen penilaian kinerja usaha IKM sangatlah diperlukan dalam menjalankan usaha. agar dapat membangun keunggulan bersaing. Kegiatan dilakukan pada kelompok usaha Lumintu yang memperkerjakan para lansia membuat anyaman di Sudimara Pinang Kota Tangerang. Berdasarkan analisis masalah mitra, masih lemahnya pengetahuan akan penilaian kinerja sehingga belum mampu mencapai keunggulan bersaing. Metode yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah mengimplementasikan instrument penilaian kinerja dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan kepada pemilik usaha Lumintu. Melalui sosialisasi tentang penilaian kinerja. Mitra sangat antusias dalam mendengarkan materi yang telah disampaikan, dan terjadinya komunikasi dua arah antara mitra dengan tim. Selanjutnya pendampinagn menilai kinerja. Secara keseluruhan kinerja usaha dinilai cukup. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti pada kinerja internal di aspek SDM, cukup sulit bagi mitra mempertahankan para lansia untuk terus lanjut membuat anyaman. Untuk itu perlu motivasi secara terus menerus untuk tetap menjadi produktif.

Key word: penilaian kinerja, sosialisasi, pendampingan,IKM LUMINTU

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karean atas karunia dan rahmatNya kegiatan PKM ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kegiatan ini berjudul: **PENDAMPINGAN PENILAIAN KINERJA USAHA KERAJINAN DI PINANG KOTA TANGERANG**. Melalui kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pemilik IKM dalam meningkatkan kinerja usaha .Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak turut berperan penting selama proses kegiatan ini, yaitu kepada: Bapak Slamet Riyadi selaku pemilik usaha Lumintu. Bak Aulia selaku bendahara sebagai mitra kegiatan, kepada direktur dan staff LPPM, kepada Dekan dan rekan Dosen, mahasiswa yang membantu kegiatan serta lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa laporan PKM ini belum sepenuhnya sempurna, sehingga sangat mengharapkan kritik maupun saran dari berbagai pihak agar menjadi lebih sempurna serta memiliki kegunaan bagi pembaca. Pada akhirnya Semoga kegiatan ini dapat turut mengembangkan program pemasaran IKM.

Jakarta, 23 Juli 2020

Ketua Tim

Arifin Djakasaputra S.E., S.Kom., M.Si

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PRAKATA	
RINGKASAN	
DAFTAR ISI	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN .....	6
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	8
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	14
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LUARAN	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Saat ini perkembangan bisnis sudah semakin kompetitif. Pebisnis tidak hanya menghadapi kompetitor lokal tetapi juga internasional. Persaingan secara global ini mengharuskan organisasi melakukan perubahan-perubahan. Banyak organisasi atau pebisnis dengan bermacam macam skala usaha telah melakukan restrukturisasi dan mempersiapkan diri menjadi lebih profesional, berorientasi pada model bisnis yang berkompetitif. Nandakumar *et al.*, (2010). berpendapat suatu perusahaan memberikan keunggulan kompetitif jika mampu meningkatkan kinerja. Pengelolaan kinerja diperlukan bagi suatu organisasi, supaya mampu mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan perusahaan dalam persaingan masa mendatang. Hal tersebut perlu dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Mengacu pada penelitian hibah dikti 2019 sebagai anggota, telah teridentifikasi tentang instrumen penilaian kinerja. Telah banyak instrumen yang memengaruhi kinerja berhasil dibuat para akademisi dan praktisi, dimana instrumen tersebut mampu memotret kinerja secara keseluruhan. Tiga di antaranya adalah: *Balanced Scorecard* Kaplan dan Norton, (1996), *Integrated Performance Measurement System (IPMS)* Bititci et al, (1997), dan *SMART System* dari Wang Laboratory, Inc.. usaha IKM kecil menengah membutuhkan sistem pengukuran kinerja sederhana yang dapat memberikan manajemen informasi terfokus, jelas dan berguna (Laitinen 1996,). Kenyataannya, usaha IKM kecil tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan instrumen yang kompleks dan tidak benar-benar membutuhkan instrumen yang kompleks (Laitinen 1996; McAdam 2000;). Jumlah pengukuran yang digunakan harus dibatasi dan lebih disederhanakan. Selanjutnya, Neely (1999) menawarkan rerangka kerja kinerja, “prisma kinerja”, disebut sebagai “sentral stakeholder”. Rerangka kinerja ini mempertimbangkan dahulu keinginan dan kebutuhan semua pemangku kepentingan di perusahaan (karyawan, pelanggan, pemasok, rekan kerja, penengah), strategi diperoleh dari penilaian yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Miles *et al* (2000), pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran obyektif. Beal (2000), mengemukakan bahwa belum ada konsensus tentang ukuran kinerja yang paling layak dalam sebuah penelitian dan ukuran-ukuran obyektif kinerja yang selama ini dipakai dalam banyak penelitian masih banyak kekurangan. Zahra and Das (1993) membuktikan bahwa ukuran kinerja subyektif memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. Pengukuran dapat berdasarkan pada persepsi aspek eksternal yang meliputi pihak pemerintah, pemasok, pesaing dan konsumen (Laitinen, 1996, McAdam, 2000 ). Melalui berbagai faktor kinerja penelitian dapat dilakukan dengan memodifikasi penilaian kinerja eksternal yang berdasarkan sumber diatas, melalui perspektif penilaian subyektif dari pemilik usaha IKM. Walaupun banyak instrumen yang telah melakukan penelitian sebelumnya tentang kinerja, seperti Hashim,2001 menyarankan profitabilitas finansial dan pertumbuhan sebagai ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi. Ferdinand (2000) menyatakan kinerja usaha IKM diukur melalui volume penjualan, efektifitas usaha IKM , laba bersih, loyalitas pelanggan dan manfaat bagi pelanggan. Beal (2000), menemukan bahwa ukuran penilaian kinerja secara obyektif masih memiliki kekurangan, belum adanya konsensus tentang ukuran kinerja,sehingga tidak ada ukuran yang paling layak dalam memberikan penilaian ukuran kinerja, maka dimungkinkan untuk menggunakan ukuran subyektif, yang mendasarkan pada persepsi manajer (Beal, 2000). Zahra and Das (1993) membuktikan bahwa ukuran kinerja subyektif memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. Dengan demikian usaha IKM dapat memilih ukuran yang dirasakan paling cocok untuk dapat melakukan penilaian sampai sejauhmana capaian kinerja yang sudah diperoleh dari hasil usaha yang telah dijalankan .

Kegiatan PKM ini mengacu pada instrumen penilaian kinerja di atas, sebagai implementasi dari penelitian, tentang instrumen penilaian kinerja, yang memperoleh hasil instrumen penilaian internal dan eksternal. Kegiatan ini akan dilakukan pada usaha daur ulang pak Slamet Riyadi yang berdomisili di kecamatan Sudimara Pinang kota Tangerang. Sudah melakukan usaha daur ulang sejak tahun 1998. Dengan memperkerjakan kaum lansia dan ibu ibu rumah tangga.



Umumnya Permasalahan utama yang terjadi dalam usaha IKM Indonesia terkait dengan permasalahan kinerja usaha IKM yang belum baik. Sebagaimana yang diungkapkan Agustini dan Yudiarti, 2002, bahwa dalam perjalanannya usaha IKM, banyak yang tidak mencapai kinerja yang baik, bahkan banyak yang berhenti kegiatan usaha IKM nya karena tidak mampu bersaing. Oleh karena itu penilaian kinerja

dari tiap usaha IKM perlu dilakukan melalui kajian terhadap kinerja usaha IKM , dalam upaya untuk mengetahui lebih jauh bagi usaha IKM dalam meningkatkan kinerja usaha yang masih kurang dan mempertahankan kinerja yang sudah dianggap mampu membentuk keunggulan bersaing, dengan demikian kegiatan penilaian terhadap kinerja usaha IKM di Tangerang perlu mendapat perhatian dan akan diimplementasikan lebih lanjut pada kegiatan PKM

Dalam menjalankan suatu usaha IKM akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, namun sejauh mana capaian yang sudah diperoleh harus dilakukan evaluasi.usaha IKM yang ingin berhasil selalu membandingkan dalam setiap periode berapa besarnya capaian kesuksesan atau kegagalan yang telah ada dalam kegiatan usaha IKM . PKM dapat memilih ukuran yang dirasakan paling cocok dalam menjalankan usaha dan dapat melakukan penilaian sampai sejauhmana capaian kinerja yang sudah diperoleh dari hasil usaha.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

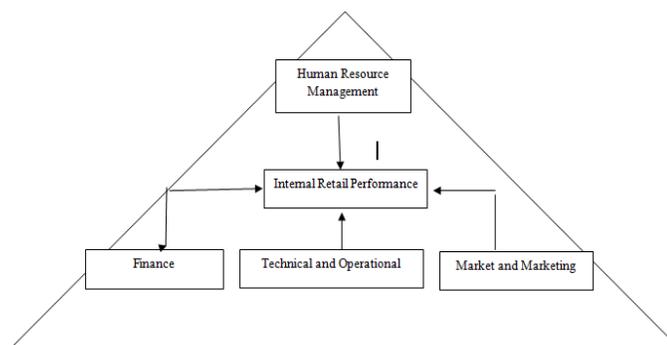
Dalam menjalankan suatu usaha IKM akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, namun sejauhmana capaian yang sudah diperoleh harus dilakukan evaluasi.usaha IKM yang ingin berhasil selalu membandingkan dalam setiap periode berapa besarnya capaian kesuksesan atau kegagalan yang telah ada dalam kegiatan usaha IKM . PeIKM dapat memilih ukuran yang dirasakan paling cocok dalam menjalankan usaha dan dapat melakukan penilaian sampai sejauhmana capaian kinerja yang sudah diperoleh dari hasil usaha.

1. Bagaimana memperkenalkan instrumen penilaian kinerja dalam meningkatkan kinerja usaha IKM

2. Bagaimana cara mensosialisasikan instrumen penilaian kinerja pada usaha IKM
3. Bagaimana melakukan pendampingan melakukan penilaian kinerja selama ini yang sudah dicapai bagi usaha IKM .

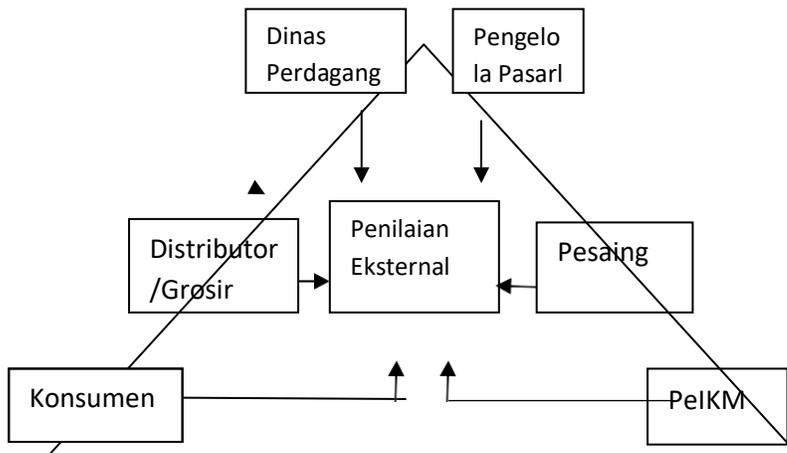
### 1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait (jika PKM merupakan hasil Riset)

Sebagaimana diketahui kegiatan PKM ini dilakukan sebagai hasil riset hibah dikti dari anggota. Menghasilkan sebuah instrumen penilaian kinerja pada sektor IKM. Namun dalam kegiatan ini akan diimplementasikan pada usaha kerajinan. Sejalan dengan hal tersebut kinerja perusahaan hanya dapat tercapai jika strategi yang digunakan perusahaan cocok dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal perusahaan (Oosthuizen, dalam Nandakumar *et al.*, 2010).. penting untuk menyelaraskan faktor –faktor yang menentukan kinerja usaha melalui penilaian kinerja yang strategis. Hasil penelitian hibah bersaing Rodhiah dan Zahrida (2016) model penilaian kinerja menghasilkan faktor internal (meliputi aspek SDM, Finansial, Operasi dan operasional , pasar dan pemasaran) dan eksternal (meliputi pemerintah, pemasok, pesaing), memiliki banyak indikator. Perlu dikembangkan menjadi alat ukur yang dapat diterapkan dalam menjaga *sustainable development* . Model penilaian kinerja aspek internal tergambar dalam suatu piramida gambar berikut: ( International Conference -ICONLEE)



**Bagan 1. Pengembangan Model Penilaian kinerja Faktor Internal**

Nelly (2010 ) menawarkan rerangka kerja kinerja, “prisma kinerja”, disebut sebagai “sentral stakeholder”. Rerangka kinerja ini mempertimbangkan dahulu keinginan dan kebutuhan semua pemangku kepentingan di perusahaan (karyawan, pelanggan, pemasok, rekan kerja, penengah), strategi diperoleh dari penilaian yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan Untuk itu instrumen yang akan diukur disajikan dalam model berikut:



**Bagan 2. Pengembangan Model Penilaian Faktor Eksternal**

Mitra yang dijadikan tempat kegiatan adalah salah satu yang menjadi responden penelitian. Bergerak dalam bidang usaha Tas Anyaman dari Aluminium Foil, bernama Slamet Riyadi, pengusaha anyaman di kawasan Sudimara Pinang, Tangerang Selatan, menggunakan limbah pabrik berupa aluminium foil dari kemasan pasta gigi untuk dibuat menjadi kerajinan anyaman. Usaha ini diberi nama Tas Anyam Lumintu. Ini singkatan dari *lumayan itung-itung nunggu tutupnya umur*, karena sebagian besar pekerjanya adalah ibu-ibu lanjut usia. Bahan-bahan baku dari limbah pabrik yang tidak terpakai. Limbah pabrik ini biasa berupa lembaran aluminium foil berukuran satu meter hingga tiga meter. Kemudian, bahan tersebut disambung dengan isolasi agar merekat lebih kuat. Hingga akhirnya melewati proses penyisiran dan pemotongan. Aluminium foil tersebut nantinya dipotong sesuai dengan kebutuhan. "Ukuran 60 sentimeter bisa untuk membuat tempat pensil atau dompet kecil," Slamet. Sedangkan untuk membuat tas anyaman diperlukan 1,5 meter hingga 1,8 meter aluminium foil. Untuk pengerjaannya akan diserahkan kepada ibu-ibu lansia. Setiap proses

pengerjaan bisa menghasilkan sekitar 30 jenis kerajinan anyaman, di antaranya tas wanita, tas seminar, koper, dan *travelling bag*, tikar, sajadah. Untuk dapat bertahan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama dari akademisi untuk membantu menilai kinerja usaha yang sudah dicapai.

## BAB II

### SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

#### 2.1 Solusi Permasalahan

Solusi untuk mengatasi masalah yang dialami mitra tersebut berupa:

1. Memperkenalkan instrumen penilaian kinerja usaha pada kelompok usaha. Instrumen ini sebagai panduan bagi mereka dalam menjalankan usaha. Sebagai acuan aktivitas penilaian kinerja usaha IKM berdasarkan pada instrumen penilaian internal usaha, meliputi: SDM, Finansial, Operasi dan Operasional, Pasar dan Pemasaran. Disamping itu terdapat aspek penilaian penilaian eksternal yang meliputi: pemerintah /Dinas perdagangan, Supplier bahan, Distributor dan Pengusaha, pesaing dan konsumen
2. Mensosialisasikan instrumen penilaian kinerja usaha IKM bagi kelompok usaha IKM di Tangerang. Metode ini untuk memberikan pembinaan/latihan agar mereka mengelola usaha dengan cara yang lebih baik dan teratur. **Spesifikasi latihan** diberikan tentang faktor yang perlu diperhatikan sebagai penilaian kinerja internal, dan eksternal. Dalam pelatihan melakukan penjabaran tentang instrumen penilaian tersebut baik dari segi finansial maupun non finansial. Dengan latihan ini kelompok usaha IKM diharapkan dapat mengetahui posisi usaha IKM dibandingkan pesaing dan dapat memperbaiki kinerja usaha IKM secara lebih baik.
3. Melakukan penilaian terhadap kinerja usaha IKM yang disusun dalam tiga faktor yaitu internal, dan eksternal. **Spesifikasi instrumen** adalah: menyusun data dua tahun terakhir, membandingkan pertumbuhan usaha IKM selama dua periode, menyusun kinerja berdasarkan faktor internal usaha IKM, menyusun kinerja berdasarkan faktor eksternal. Memperbaiki kinerja usaha IKM yang masih belum baik dan mempertahankan kinerja yang sudah dianggap baik.

#### 2.2 Luaran Kegiatan

No	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Minimal draft
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Minimal draft
<b>Luaran Tambahan (boleh ada)</b>		

1	Publikasi di jurnal Internasional	Minimal draft
2	Publikasi di media massa	Minimal draft
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Minimal draft pendaftaran
4	Teknologi Tepat Guna (TTG)	Minimal draft deskripsi/spesifikasi
5	Model/purwarupa/karya desain	Minimal draft deskripsi/spesifikasi
6	Buku ber ISBN	Minimal draft daftar isi
7	Video kegiatan	Berupa video kegiatan

## BAB III

### METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Tahapan/langkah-langkah solusi bidang Manajemen

Dalam bidang manajemen usaha terkait dengan instrumen penilaian kinerja dalam mencapai keunggulan bersaing, belum dimilikinya pengetahuan akan metode penilaian kinerja yang perlu dilakukan bagi usaha IKM dalam menjalankan usaha IKM sehingga bisnis usaha IKM banyak yang mengalami kegagalan ditengah jalan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kinerja yang baik dalam menjalankan usaha IKM ,adapun hal hal yang terkait dalam instrumen penilaian tersebut meliputi:faktor internal, pertumbuhan dan faktor eksternal. **Solusi yang ditawarkan adalah:** a. Membuat panduan instrumen penilaian kinerja masyarakat usaha IKM yang berlokasi di Tangerang. b. Melakukan pelatihan atas instrumen penilaian yang dibuat agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dalam meningkatkan kinerja usaha IKM .

#### 3.2 Tahapan/langkah-langkah solusi bidang produksi

Dalam bidang produksi terkait dengan masalah pendampingan dalam menilai kinerja usaha IKM selama dua periode terakhir. **Solusi yang ditawarkan adalah:** pendampingan menyusun kinerja usaha IKM . Melakukan perbaikan pada kinerja yang harus diperbaiki, memberikan solusi untuk permasalahan yang ada, memperbaiki dan meningkatkan kinerja yang sudah dilakukan.

### Instrumen Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Masalah Mitra

#### 1. Membuat Instrumen Penilaian Kinerja Untuk Kelompok usaha IKM

Kinerja menurut Veithzal (2009) adalah merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Meskipun banyak penelitian menyatakan bahwa perusahaan di suatu negara memiliki tujuan yang berbeda dibanding negara lain, banyak literatur menyarankan profitabilitas finansial dan pertumbuhan sebagai ukuran yang sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi (Hashim, 2001). Iham and Wilson (1996) mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai sukses produk baru, yang diukur melalui pengembangan produk baru, dan pengembangan pasar, growth share yang diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar, profitabilitas, diukur melalui *operating profits*, *profit to sales ratio*, *cash flow oration*, *return on investment*, *return on assets* dan kualitas produk.

Menurut Miles et al (2000) pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran obyektif, sedangkan Beal (2000), mengemukakan bahwa belum ada konsensus tentang ukuran kinerja yang paling layak ukuran-ukuran obyektif kinerja yang selama ini dipakai masih banyak kekurangan. Untuk mengantisipasi maka dimungkinkan untuk menggunakan ukuran subyektif, yang berdasarkan pada persepsi manajer (Beal, 2000). Zahra and Das (1993) membuktikan bahwa ukuran kinerja subyektif memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. Sementara itu Ferdinand (2000) menyatakan kinerja usaha IKM diukur melalui volume penjualan, efektifitas usaha IKM, laba bersih, loyalitas langganan dan manfaat bagi langganan, hal serupa juga diungkapkan Gregory B, et al (1996).

Kinerja suatu usaha IKM umumnya berbeda-beda satu sama lain, tidak adanya ukuran yang tepat untuk menilai kinerja suatu usaha IKM, namun berbagai studi dari praktisi maupun akademisi telah menemukan berbagai faktor sebagai ukuran keberhasilan suatu usaha IKM, dan beberapa kriteria dalam menilai suatu kinerja telah diungkapkan pada berbagai literatur. Untuk itu penilaian lebih difokuskan pada persepsi dari pemilik usaha IKM

## **2. Mensosialisasikan Metode Penilaian Kinerja**

Keterlibatan anggota organisasi sangat mendukung kesuksesan usaha IKM dan pada akhirnya memberikan efek pada peningkatan kinerja usaha IKM. Untuk itu berbagai kebijakan – kebijakan yang dapat dijadikan sumber penilaian dalam strategi organisasi ini dapat dikelompokkan dalam hal; penilaian subyektif dan obyektif. Pendekatan yang digunakan memperkenalkan panduan tersebut dengan cara sosialisasi dan komunikasi secara aktif dengan metode *forum discussion group* (FDG) kepada kelompok usaha IKM. Metode ini efektif membuat usaha IKM mengetahui dan memahami pentingnya suatu kinerja dalam menjalankan bisnis untuk jangka waktu yang panjang. Dukungan yang diberikan dalam bentuk penjelasan instrumen penilaian kinerja dalam menjalankan usaha IKM, masalah yang dihadapi, informasi lainnya, bahkan terbuka dengan kelemahan yang mereka hadapi selama ini, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.

FDG dilakukan dengan mensejajarkan posisi mitra dan tim pengabdian masyarakat, sehingga sifatnya berupa sharing informasi. Hal ini dilakukan karena mereka sangat menguasai lapangan selama bertahun-tahun sebagai usaha IKM dengan berbagai cara atau strategi yang dapat berbeda satu dengan lainnya. Untuk itu keterlibatan tim PKM sangatlah diperlukan

### 3. Pendampingan penilaian Kinerja usaha IKM

Instrumen pendampingan penilaian kinerja usaha IKM yang direncanakan bertujuan untuk membantu atau mendorong agar usaha IKM dapat mengetahui posisi usaha IKM nya, apakah sudah memiliki kinerja yang baik. Faktor apa saja yang harus diperbaiki dalam menghadapi kondisi persaingan yang semakin tajam. Selain itu pemilik usaha IKM dapat mengetahui apa yang dapat memberikan nilai tambah bagi produk yang dijual. Hal tersebut membantu usaha IKM dalam mendapatkan keuntungan. Proses FDG dilakukan juga pada pembuatan penilaian kinerja usaha IKM, terkait dengan: penilaian obyektif, subyektif, internal dan eksternal.

#### 3.4 Rencana kegiatan dan Partisipasi Mitra PKM

Rencana kegiatan dalam rangka pemecahan masalah usaha IKM di Tangerang serta dalam Tabel - 1 berikut ini:

**Tabel 1: Rencana Kegiatan & Partisipasi Mitra**

No.	Rencana Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Observasi awal dengan kelompok usaha IKM di Tangerang	Mitra responsif/mendukung mendengar rencana ini.
2	Membuat FDG tentang panduan penilaian kinerja usaha IKM yang diperlukan mitra	Tim berdiskusi dengan mitra tentang kinerja yang selama ini dilakukan mitra
3	Membuat panduan instrumen penilaian kinerja usaha IKM dengan mengkaji aspek penilaian kinerja dan praktek sesuai hasil masukan mitra melalui FGD	Tim mengkaji aspek yang terkait dengan instrumen penilaian kinerja dengan secara teoritis dan hasil FGD dengan mitra
4	Mensosialisasikan panduan penilaian kinerja yang sudah disusun kepada kelompok IKM	Mitra mendengarkan dan berdiskusi tentang panduan metode penilaian usaha IKM pada kelompok mitra
5	Melakukan penilaian pada usaha IKM yang dijadikan sampel	Mitra memberikan kesediaan untuk melakukan penilaian dari produk yang dijual

6	Merancang metode penilaian kinerja yang akan diawarkan kepada mitra	Mitra memberikan masukan atas kinerja usaha IKM usaha IKM yang menjadi kebutuhan mendesak untuk dilakukan .
7	Melakukan pilihan kinerja yang akan ditawarkan kepada mitra	Tim dan mitra memutuskan untuk melakukan penilaian pada usaha IKM usaha IKMnya
8	Melakukan pendampingan	Tim menyusun dan melakukan penilaian kinerja pada usaha IKM usaha IKM
9	Tim mendapatkan hasil penilaian kinerja yang sudah dicapainya usaha IKM usaha IKM	Mitra sharing informasi tentang kinerja yang sudah dicapai dan yang harus dilakukan rbaikan
10	penyerahan penilaian kinerja usaha IKM usaha	Mitra menerima instrumen penilaian kinerja dari usaha IKM usaha IKM dan yang harus dilakukan untuk mencapai keunggulan usaha IKM IKM dalam jangka panjang.
11	Seminar hasil akhir	Tim seminar hasil akhir nasional/internasional 201
12	pembuatan laporan dan Publikasi	Tim membuat laporan ke DPPM

### 3.4 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra usaha IKM dan road map bagi kegiatan riset atau program pengabdian masyarakat secara berkelanjutan. Pihak terkait dengan kegiatan ini adalah: dosen dengan personalia pelaksana sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar serta Kegiatan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Bidang Keahlian</b>	<b>Keterangan</b>
1	Arifin Djakasaputra	Manajemen	Ketua
2	Ardiansah	Akuntansi	Anggota
3	Maswar	Keuangan	Anggota
4	Joshua Dominic	Manajemen	Mahasiswa
5	Andrian	Manajemen	Mahasiswa

Pemilihan personel program ini disesuaikan dengan target *ouput* yang ingin dicapai program ini, yaitu: panduan sederhana penilaian kinerja, latihan pada kelompok usaha IKM di Tangerang yang menjadi pilot project. Agar sinergi antara personel dalam program ini menjadi tercapai, maka proses pelaksanaan program ini dilakukan dengan mendeskripsikan tiap kegiatan pada masing-masing anggota tim. Proses koordinasi dilakukan langsung oleh ketua tim pengusul, proses wawancara dan survey langsung di lokasi mitra. Dilanjutkan dengan membuat panduan sederhana strategi penilaian kinerja oleh tim dari fakultas Ekonomi Manajemen dan Akuntansi.

## BAB IV

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### A. Gambaran Mitra

Mitra yang menjadi fokus kegiatan bergerak dalam bidang usaha Tas Anyaman dari Aluminium Foil, bernama Slamet Riyadi, pengusaha anyaman di kawasan Sudimara Pinang, Tangerang dibantu oleh anak-anaknya. Mendirikan usaha sejak tahun 1998. Usaha ini diberi nama Tas Anyaman Lumintu. Singkatan dari *lumayan itung-itung nunggu tutupnya umur*. Pondok Kreasi Daur Ulang Lumintu ini merekrut masyarakat sekitar yang sudah lanjut usia. Saat ini yang sudah bergabung, untuk lansia sekitar 30 orang dengan usia 50 sampai 80 tahun, dan 10 irt. Bahan baku yang digunakan adalah limbah pabrik berupa aluminium foil dari kemasan pasta gigi, limbah kain, plastik, maupun aluminium bahan-bahan baku dari limbah pabrik yang tidak terpakai untuk dibuat menjadi kerajinan anyaman. Limbah pabrik ini biasa berupa lembaran aluminium foil berukuran satu meter hingga tiga meter. Kemudian, bahan tersebut disambung dengan isolasi agar merekat lebih kuat. Hingga akhirnya melewati proses penyisiran dan pemotongan. Aluminium foil tersebut nantinya dipotong sesuai dengan kebutuhan. "Ukuran 60 sentimeter bisa untuk membuat tempat pensil atau dompet kecil," Slamet. Sedangkan untuk membuat tas anyaman diperlukan 1,5 meter hingga 1,8 meter aluminium foil. Untuk pengerjaannya akan diserahkan kepada ibu-ibu lansia. Setiap proses pengerjaan bisa menghasilkan sekitar 30 jenis kerajinan anyaman, di antaranya : tas wanita, tas seminar, koper, dan *travelling bag*, tikar, sajadah. Dengan kisaran harga dari 30 ribu rupiah hingga 400 ribu rupiah. Berikut ini gambar produk yang dihasilkan mitra:



Gambar1. Produk IKM

Selain melakukan usaha di rumah, sebagai tempat produksi. Pak Slamet dan Bak Aulia juga sering diundang untuk work shop ke Sekolah sekolah Internasional

## B. Model Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Masalah Mitra

### 1. Membuat Model Penilaian Kinerja Untuk Kelompok IKM yang berlokasi di Tangerang.

Output pertama dirancang dalam kegiatan PKM adalah membuat panduan strategi Penilaian kinerja usaha IKM . Desain ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agar pemilik usaha IKM memiliki pengetahuan akan dalam melakukan penilaian atas hasil usaha secara lebih baik, dan dapat menghadapi pesaing. Penyusunan draf panduan dilakukan dengan cara diskusi, membaca buku literatur, bertanya dengan pakar dan melalui hasil penelitian. Model tersebut visualisasikan dalam bentuk panduan dan disosialisasikan kepada komunitas usaha IKM di Usaha Mila Sudimara Jombang Tangerang Selatan.

Sebagaimana Chakravarthy dan Balaji (1996) menyatakan kinerja perusahaan merupakan sebuah konstruk yang secara umum dipergunakan untuk mengukur dampak dari sebuah orientasi perusahaan Kinerja menurut Veithzal (2009) adalah merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh

atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Meskipun banyak penelitian menyatakan bahwa perusahaan di suatu negara memiliki penekanan tujuan yang berbeda dibanding negara lain, banyak literatur menyarankan profitabilitas finansial dan pertumbuhan sebagai ukuran yang sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi (Hashim, 2001). Pelham and Wilson (1996) mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai sukses produk baru, yang diukur melalui pengembangan produk baru, dan pengembangan pasar, growth share yang diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar, profitabilitas, diukur melalui *operating profits*, *profit to sales ratio*, *cash flow operation*, *return on investment*, *return on assets* dan kualitas produk. Menurut Miles at al (2000) Pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran obyektif, sedangkan Beal (2000), mengemukakan bahwa belum ada konsensus tentang ukuran kinerja yang paling layak dalam sebuah penelitian dan ukuran-ukuran obyektif kinerja yang selama ini dipakai dalam banyak penelitian masih banyak kekurangan. Untuk menngantisipasi tidak tersedianya data-data kinerja obyektif dalam sebuah penelitian, maka dimungkinkan untuk menggunakan ukuran subyektif, yang mendasarkan pada persepsi manajer (Beal, 2000). Zahra and Das (1993) membuktikan bahwa ukuran kinerja subyektif memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. Sementara itu Ferdinand (2000) menyatakan kinerja IKM diukur melalui volume penjualan, efektifitas usaha, laba bersih, loyalitas pelanggan dan manfaat bagi pelanggan, hal serupa juga diungkapkan Gregory B,al al (1996). Kinerja suatu usaha umumnya berbeda-beda satu sama lain, tidak adanya ukuran yang tepat untuk menilai kinerja suatu usaha, namun berbagai studi dari praktisi maupun akademisi telah menemukan berbagai faktor sebagai ukuran keberhasilan suatu usaha, dan beberapa kriteria dalam menilai suatu kinerja telah diungkapkan pada berbagai literatur. Untuk itu penilaian lebih difokuskan pada persepsi dari pemilik usaha IKM. Untuk itu model penilaian yang berorientasi pada kondisi internal usaha dan pertumbuhan dari beberapa aspek lainnya dapat dirangkum sebagai berikut:

Hasil Penilaian faktor internal		Memenuhi / kurang/ tidak
1. Aspek Sumber daya manusia: Merupakan tenaga yang terlibat dalam menjalankan usaha daur ulang , termasuk kemampuan yang dimiliki dalam mengelola usaha, ketrampilan apa saja yang dimiliki dalam mencapai tujuan usaha misalnya penganyam.	Tingkat pendidikan Pemilik dan karyawan Jiwa kepemimpinan Pengalaman Lama Usaha Motivasi Keterampilan	
2. Aspek Keuangan : Merupakan besarnya nilai keuangan yang dimiliki, termasuk pada sumber pemodalannya yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usaha dan manajemen keuangan yang dilakukan dalam menjaga kelangsungan modal usaha.	Modal sendiri Modal Pinjaman Tingkat keuntungan dan akumulasi modal Membedakan pengeluaran pribadi /keluarga	
3. Aspek teknis dan Operasional Merupakan asset yang dimiliki dalam menjalankan aktifitas usaha, termasuk dalam ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung produksi dan penjualan atas hasil usaha.	Tersedianya Persediaan barang Kapasitas produksi Tersedianya mesin/peralatan	
4. Aspek pasar dan Pemasaran Merupakan penilaian terhadap permintaan pasar, termasuk pada aspek –aspek kegiatan pemasaran yang dilakukan dalam menjalankan usaha.	Permintaan pasar Penetapan harga bersaing Kegiatan promosi Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	

Tabel 4.1. Penilaian Faktor Internal

**Tabel 4. 2 Model Penilaian Faktor Eksternal**

<b>Faktor Pemerintah/ Dinas Perindustrian</b>	<b>Memenuhi/ Kurang/Tidak</b>
1. Kunjungan dari pemerintah rutin	
2. Memberikan penghargaan usaha	
3. Memantau kebijakan yang diberikan	
4. Memantau kebersihan lingkungan usaha	
5. Komunikatif dengan pemilik /pengurus	
6. Dinas perindustrian membantu memecahkan persoalan usaha	
7. Kerja sama yang proaktif dengan mengembangkan usaha	
<b>Pemantauan Pemerintah Setempat</b>	
1. Dukungan RT/RW/ Warga	
2. Informasi Lingkungan sekitar tentang mengikuti pameran	
3. Kerja sama yang saling menguntungkan dengan warga sekitar	
4. Komunikatif dengan warga	
5. Rutinitas mengadakan event dari pemerintah	
<b>Pengadaan bahan / Supplier Bahan</b>	
1. Frekuensi pengiriman bahan baku	
2. Rutinitas pengadaan persediaan	
3. Fleksibilitas harga dengan pabrik /pemulung/ penyedia bahan baku	
4. Rutinitas pembayaran perbulan/ minggu	
5. Ketersediaan bahan baku selalu ada	
6. Menjalin kerja sama yang baik dengan pabrik	
<b>Pesaing</b>	
1. Jumlah Pesaing cukup banyak	

2. Daya tarik pesaing lebih bagus	
3. Harga pesaing lebih murah	
4. Kualitas pesaing	
5. Sumber daya pesaing lebih memadai	
6. Pelayanan pesaing lebih baik	
7. Keunggulan pesaing	
<b>Konsumen</b>	
1. Dapat memenuhi keinginan pelanggan	
2. Pelanggan mendapat pelayanan dengan baik dan ramah,	
3. Pelanggan akan merasa puas akan produk yang dibeli	
<b>Kondisi Pengusaha</b>	
1. Selalu melakukan inovasi	
2. Antisipasi terhadap pesaing	
3. Berorientasi pada hasil yang maksimal	

## 2. Mensosialisasikan Metode Penilaian Kinerja

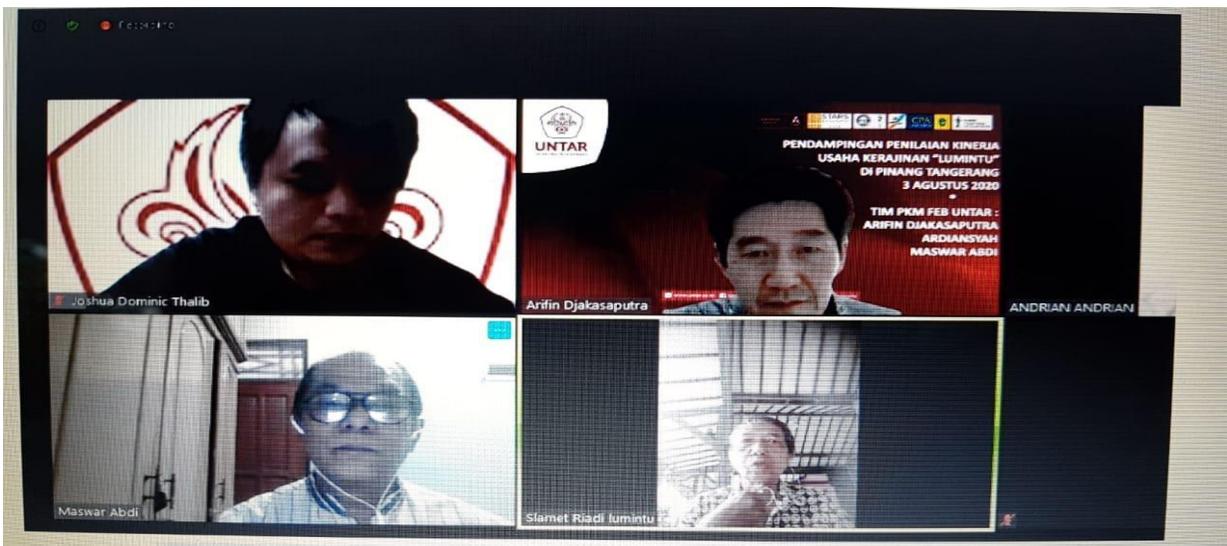
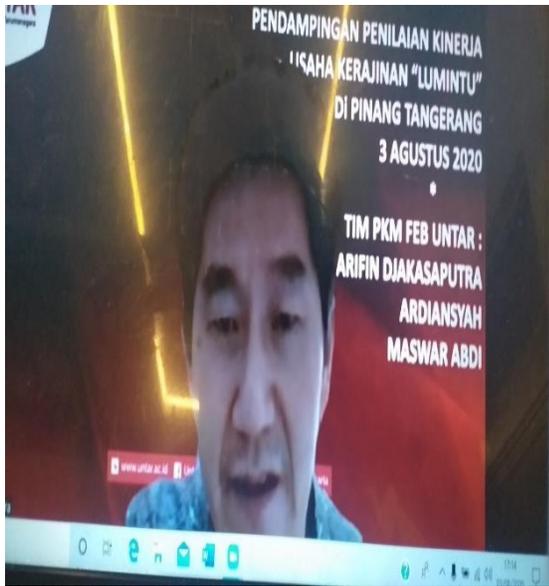
Proses FDG dilakukan juga pada pembuatan model penilaian baik dari Internal dan Eksternal. Para IKM harus memiliki kinerja yang bagus dalam menghadapi kondisi persaingan dan mempertahankan konsumen. Melalui berbagai instrumen penilaian kinerja akan segera dapat diketahui tingkat capaian bagi seorang pengusaha. Pendapat sebelumnya Wensley (1988), melakukan studi literatur mengenai kinerja sebagai hal yang mendahului /yang merupakan investasi keuntungan dalam mencapai keunggulan bersaing yang superior. penilaian kinerja dari tiap usaha IKM perlu dilakukan melalui kajian terhadap kinerja usaha, dapat mengetahui lebih jauh bagi peIKM mana yang masih kurang, dan mempertahankan yang sudah dianggap mampu membentuk keunggulan bersaing.. Spesifikasi materi pelatihan berupa pemahaman dalam melakukan penilaian kinerja seperti yang ada pada tabel 4.1 dan 4.2 di atas. Sebagai Contoh ” pada Usaha Lumintu” , dapat dilihat kondisi dari tiap tahapan yang dimiliki dan perlu disosialisasikan untuk melakukan perbaikan pada tahapan yang masih memiliki kelemahan. Levy,2001 mengemukakan keterlibatan

anggota organisasi sangat mendukung kesuksesan usaha IKM dan pada akhirnya memberikan efek pada kinerja IKM. Untuk itu berbagai kebijakan –kebijakan yang dapat dijadikan sumber penilaian dalam strategi organisasi ini dapat dikelompokkan dalam hal; Dukungan diantara personil organisasi, saling kerja sama, kemauan memberikan penjelasan dan kemampuan personil organisasi. Pendekatan memperkenalkan panduan tersebut dengan cara sosialisasi dan komunikasi secara aktif dengan metode *forum discussion group* (FDG) kepada kelompok usaha . Metode ini efektif membuat pemilik IKM mengetahui dan memahami pentingnya suatu kinerja dalam menjalankan bisnis untuk jangka waktu yang panjang. Dukungan yang diberikan dalam bentuk penjelasan model penilaian kinerja dalam menjalankan usaha, masalah yang dihadapi, informasi lainnya, bahkan terbuka dengan kelemahan yang mereka hadapi selama ini , sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.

FDG dilakukan dengan mensejajarkan posisi mitra dan tim pengabdian masyarakat, sehingga sifatnya berupa sharing informasi. Hal ini dilakukan karena mereka sangat menguasai lapangan selama bertahun tahun dalam menjalankan usaha. Dengan berbagai cara atau strategi yang dapat berbeda satu dengan lainnya. Untuk itu keterlibatan tim PKM sangatlah diperlukan.

### **3. Model Pendampingan Penilaian Kinerja IKM**

Model pendampingan penilaian kinerja IKM yang direncanakan bertujuan untuk membantu atau mendorong agar IKM dapat mengetahui posisi kinerja usaha yang sudah tercapai. Apakah sudah memiliki kinerja yang baik/belum. Faktor apa saja yang harus diperbaiki dalam menghadapi kondisi persaingan yang semakin tajam. Selain itu pemilik usaha IKM dapat mengetahui produk apa yang memberikan nilai tambah bagi usahanya. Hal tersebut membantu IKM dalam mendapatkan keuntungan. Proses FDG dilakukan juga pada pembuatan penilaian kinerja di usaha IKM, terkait dengan: penilaian aspek internal, eksternal. Hasil dokumentasi saat pelatihan dan pendampingan secara daring melalui zoom kepada mitra terlihat dibawah ini.



**Gambar 2. Sosialisasi IKM**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh simpulan sementara sebagai berikut:

1. Panduan strategi penilaian kinerja IKM sudah tersusun dengan melakukan FGD, observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Sosialisasi skala kecil sudah dilakukan pada beberapa pemilik usaha Lumintu yang terdapat di kecamatan Sudimara Pinang kota Tangerang.
2. Pelatihan yang dilakukan dalam menjalankan usaha IKM terhadap penilaian kinerja usaha
3. Model pendampingan dilakukan dalam memberikan penilaian kinerja baik kinerja internal, maupun kinerja eksternal.
4. Secara keseluruhan kinerja usaha dinilai cukup. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti pada kinerja internal di aspek SDM, Karena kebanyakan para Lansia cukup sulit mempertahankan keberlanjutan melakukan anyaman. Untuk itu harus perlu dimotivasi secara terus menerus.

#### **B. Saran**

Perbaikan secara berkelanjutan usaha IKM dapat dilakukan antara lain dapat dikembangkan dalam kajian selanjutnya.

1. Proses pembinaan kontinuitas usaha, melalui pemetaan terhadap permasalahan usaha IKM.
2. Seperti permintaan pemilik, supaya dapat memberikan pelatihan lebih lanjut terutama yang menyangkut aspek manajemen dan finansial. Serta aspek motivasi para lansia untuk tetap bersemangat membuat anyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagas Prakoso. 2015 Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Pembelajaran memengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol.2 No.1 [www.eprints.undip.ac.id/15063](http://www.eprints.undip.ac.id/15063) diakses pada tanggal 20 April 2015 pukul 00.15 WIB
- Hadiyati, Ernani. 2010. “Analisis Kualitas Pelayanan dan Pengaruhnya terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Lawang)”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 2, Nomor 2, Juli – Desember 2010. Universitas Gajayana. Malang.
- Hermana, Budi. 2010. Mendorong Daya Saing Di Era Informasi Dan Globalisasi: Pemanfaatan Modal Intelektual dan Teknologi Informasi Sebagai Basis Inovasi Di Perusahaan. Universitas Gunadharma.
- De Jong, J. (2007). Dissertation: Individual innovation : the connection between leadership and employee’s innovative work behavior. Faculty of Economics and Business. University of Amsterdam.
- Nasution. M.N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Cetakan Ketiga. Galia Indonesia.
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, 2008.